

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung, hal ini dibuktikan dengan uji regresi sederhana melalui aplikasi SPSS 16,0 dan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 56,820 + 0,170X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 56,820 dan koefisien pemanfaatan perpustakaan sebesar 0,170 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemanfaatan perpustakaan, maka nilai hasil belajar Fiqih bertambah 17,0%. Hasil nilai t_{hitung} sebesar $12,106 > t_{tabel} 1,989$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan uji koefisien determinasi sebesar 0,636 yang berarti kontribusi pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 63,6%.

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.⁹⁹ Keberadaan

⁹⁹ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan...*, hal. 11.

perpustakaan merupakan salah satu sarana penting untuk menunjang kegiatan proses belajar siswa, dengan adanya perpustakaan siswa memperoleh pengetahuan yang berhubungan dengan materi-materi pembelajaran yang ada di sekolah. Perpustakaan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan koleksi dan bahan-bahan pustaka sebagai referensi pembelajaran, menambah pengetahuan siswa, dan menunjang pelaksanaan program kurikulum yang ada di sekolah. Bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat mendorong siswa belajar secara mandiri tanpa dibimbing oleh pendidik, baik secara individu maupun berkelompok.

Tujuan diselenggarakannya perpustakaan ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi warga di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para pendidik dan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pawit M. Yusuf, menyatakan bahwa tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya guru dan murid dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di tingkat sekolah.¹⁰⁰ Secara singkat dapat dikatakan bahwa perpustakaan bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses pembelajaran serta membantu memperluas wawasan berpikir siswa dalam lingkungan sekolah tersebut.

Perpustakaan mempunyai banyak manfaat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Soejono Trimo, manfaat perpustakaan dapat dilihat dari

¹⁰⁰ Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hal. 3.

kehadiran siswa di perpustakaan, aktivitas siswa, koleksi buku, dan pelayanan di perpustakaan.¹⁰¹ Manfaat perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, mempercepat penguasaan teknik membaca, memperkaya pengalaman belajar, menentukan kebiasaan belajar sendiri, membantu perkembangan kecakapan membaca, melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, membantu siswa dan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.¹⁰² Perpustakaan sekolah yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong keingintahuan para siswa sehingga perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pusat terjadinya proses pembelajaran. Melalui perpustakaan siapapun berhak mengakses beragam informasi, bacaan, menambah wawasan, dan meningkatkan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil analisis deksriptif bahwa rata-rata pemanfaatan perpustakaan siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 86 siswa termasuk dalam kategori sedang. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh perpustakaan sebesar 63,6% disebabkan karena perpustakaan sebagai pusat belajar yang didalamnya menyimpan beragam informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Perpustakaan di MTsN 1 Tulungagung termasuk perpustakaan yang memadai, seperti halnya koleksi buku seperti buku mata pelajaran baik di bidang agama maupun umum, kamus, semuanya tersusun rapi di rak buku, sehingga siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar sesuai dengan keinginannya. Tersedianya fasilitas yang nyaman dan tenaga

¹⁰¹ Trimio, *Pedoman Pelaksanaan...*, hal. 84.

¹⁰² Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 5.

pustakawan yang selalu siap membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan pustaka yang mereka butuhkan maupun kebutuhan informasi. Pemanfaatan perpustakaan yang maksimal dapat diwujudkan dengan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca, belajar mandiri dalam meningkatkan pengetahuan, peran guru dalam memotivasi siswa dengan cara memberikan tugas yang mencari literatur di perpustakaan serta peran sekolah dalam mengembangkan dan membina perpustakaan sekolah agar senantiasa diperbarui koleksi bahan pustaka, memperluas ruang belajar, meningkatkan fasilitas perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan tersebut ditunjang dengan kehadiran siswa di perpustakaan, maka siswa telah memanfaatkan sumber belajar yang telah disediakan oleh sekolah. Demikian pula dengan aktivitas siswa juga akan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan, seperti meminjam beberapa buku, membaca, mengerjakan tugas dari guru. Setiap ada waktu luang ataupun jam istirahat siswa dapat menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan meskipun ada beberapa siswa malas berkunjung atau lebih memilih bermain. Penyediaan bahan pustaka yang lengkap dan tertata dengan rapi menjadikan siswa menjadi senang untuk mengunjungi perpustakaan.

Dengan demikian diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh pada hasil belajar, semakin tinggi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan semakin tinggi pula hasil belajarnya, untuk menunjang hasil belajar siswa, salah satunya dapat meningkatkan layanan perpustakaan baik

menambah koleksi buku, memperbaiki fasilitas yang sudah tidak layak pakai agar minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan lebih meningkat.

Hal ini didukung dengan skripsi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Rohman Sariffudin (2018) dengan judul *Hubungan antara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Darul A'mal Metro*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar akidah akhlak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan teori di atas yaitu saling memiliki pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

B. Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung, hal ini dibuktikan dengan uji regresi sederhana melalui bantuan program SPSS 16.0 dan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 57,245 + 0,138X_2$ dengan nilai konstanta sebesar 57,245 sedangkan koefisien variabel minat baca sebesar 0,138 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai minat baca, maka nilai hasil belajar Fiqih bertambah 13,8%. Hasil nilai t_{hitung} sebesar $13,058 > t_{tabel}$

1,989 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan uji koefisien determinasi sebesar 0,670 yang berarti kontribusi pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 67,0%.

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.¹⁰³ Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauan sendiri. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan bahwa seseorang memiliki pengetahuan, yang membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya belum dikuasai, sehingga seseorang memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca. Apabila ada siswa yang memiliki rasa ketertarikan dalam membaca, berarti mereka senang menambah wawasan baru sehingga nantinya mereka memiliki keingintahuan tinggi tentang sesuatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal membaca merupakan faktor yang membuat orang menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat.¹⁰⁴ Oleh karena itu, dalam pendidikan sekolah apabila siswa-siswinya senang membaca berarti mereka senang menambah ilmu pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, mendapat

¹⁰³ Dalman, *Ketrampilan Membaca...*, hal. 141.

¹⁰⁴ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 189.

pengertian-pengertian baru sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Minat baca dapat ditumbuh dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar di kelas melalui buku pelajaran yang menunjang pembelajaran dan adanya penyediaan buku di perpustakaan.

Menurut Crow and Crow ada beberapa indikator yang menunjukkan minat baca yaitu perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, emosi dalam membaca, motivasi membaca, dan usaha untuk membaca.¹⁰⁵ Munculnya kesadaran akan minat baca menyebabkan siswa akan senang terhadap bacaan, baik bacaan dari materi pelajaran atau di luar materi pelajaran. Minat baca akan menumbuhkan adanya pengertian bahwa dengan membaca dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Minat baca yang tinggi dapat pula ditunjukkan oleh siswa dengan meluangkan waktu setiap hari walaupun hanya beberapa menit saja untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran agama (Fiqih), serta selalu bertanya kepada guru jika diketemukan hal-hal yang kurang jelas atau belum dimengerti sepenuhnya oleh siswa tentang suatu materi di dalam buku Fiqih. Dengan selalu meluangkan waktu untuk belajar agama akan menjadikan siswa terbiasa dengan buku-buku agama termasuk Fiqih, sehingga dengan kebiasaan tersebut akan menjadikan siswa menjadi senang terhadap pelajaran fiqih. Namun, ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa membaca itu membosankan.

¹⁰⁵ Shaleh, *Psikologi Suatu...*, hal. 264-265.

Minat baca di perpustakaan diartikan sebagai adanya kecenderungan, perhatian, dan keinginan kuat disertai usaha-usaha untuk membaca agar dapat mendalami apa yang dibaca dengan baik dan menjadi salah satu ukuran terhadap sumber keinginan yang kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Berdasarkan hasil analisis deksriptif bahwa rata-rata minat baca siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 86 siswa termasuk dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa minat baca siswa memberi kontribusi sebesar 67,0% dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi yaitu kondisi fisik, kesiapan mental, kesiapan emosi, dan kesiapan pengalaman.¹⁰⁶ Diilihat dari segi kondisi fisik, siswa yang memiliki fisik yang sehat maka akan berpengaruh pada aktivitas yang ia lakukan sebaliknya jika fisiknya tidak sehat atau lemah maka akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan seperti seorang siswa dalam keadaan sehat yang memiliki minat baca maka akan merasa senang untuk membaca sedangkan fisik lemah maka akan menghambat tercapainya hasil yang maksimal. Kesiapan mental, siswa yang sulit mengkonsentrasikan pikirannya terhadap apa yang sedang dibaca dikarenakan ruang perpustakaan atau tempat dimanapun sangat ramai. Kesiapan emosi, gangguan emosi seperti merasa cemas hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca. Kesiapan pengalaman berarti sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang

¹⁰⁶ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal. 201.

dimilikinya, siswa yang memiliki pengetahuan yang luas maka akan lebih cepat memahami isi bacaan dari pada siswa yang minim pengetahuan.

Proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang cukup lama. Siswa memiliki minat baca dengan keinginannya sendiri maka tentunya diharapkan terjadinya perubahan pada siswa dari segi kognitif. Perubahan yang terjadi ini disebut dengan hasil belajar. Minat baca yang tinggi adalah suatu keadaan yang dapat memberikan harapan besar terhadap hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki tingkat minat baca yang tinggi dalam belajar tentunya akan lebih mudah untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki ketertarikan dalam minat baca.¹⁰⁷ Apabila seorang siswa dalam proses belajar mengajar didukung dengan minat baca yang tinggi, maka siswa dapat memberikan kemauan dan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar lebih giat dan berupaya memahami dan memperdalam materi untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dapat diperoleh dengan banyak membaca buku dan didasari dengan minat atau kemauan dari diri sendiri untuk mau membaca buku. Sebaliknya apabila siswa memiliki minat baca yang tergolong rendah maka siswa tersebut akan mengalami keterbelakangan mengenai ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khuswatun Khasanah (2018) dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kota*

¹⁰⁷ Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan...*, hal. 158.

Semarang, yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kota Semarang. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

C. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak ditolak sehingga ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung, hal ini dibuktikan dengan pengujian data regresi 2 prediktor melalui SPSS 16.0 dan diperoleh persamaan regresi 2 prediktor yaitu $Y = 50,979 + 0,101X_1 + 0,089X_2$. Nilai konstanta sebesar 50,979. Setiap penambahan 1% nilai pemanfaatan perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama, maka nilai hasil belajar Fiqih bertambah 10,1% dan 8,9%. Hasil nilai F_{hitung} sebesar $179,529 > F_{tabel}$ 3,105 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan uji koefisien determinasi sebesar 0,812 yang berarti kontribusi pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 81,2%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk mengetahui gambaran hasil belajar Fiqih di MTsN 1 Tulungagung melalui pengembangan indikator hasil

belajar ranah kognitif dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa dalam buku raport. Hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII yang berjumlah 86 siswa termasuk baik dikarenakan beragamnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁰⁸ Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran. Cara mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka diadakan evaluasi, untuk mengetahui sebatas mana siswa tersebut menguasai materi.

Siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Mereka belajar secara individu untuk meningkatkan pengetahuan sebagai bahan referensi berdiskusi di kelas atau di luar kelas. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa MTsN 1 Tulungagung adalah konsep belajar sepanjang hayat. Secara tidak langsung, mereka telah membiasakan diri untuk belajar dan menyukai pembelajaran sehingga dimanapun mereka berada, sebagaimana pendapat Trianto Ibnu Badar bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri si pelajar.¹⁰⁹ Siswa MTsN 1 Tulungagung sudah terbiasa belajar secara mandiri meskipun ada beberapa

¹⁰⁸ Anni, *Psikologi Belajar...*, hal. 4.

¹⁰⁹ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hal. 6.

guru yang menerangkan materi pelajaran, jika ada masalah atau materi yang belum dimengerti bisa bertanya pada guru. Kebiasaan belajar mandiri, secara lambat laun hasil dari proses dan pengalaman belajar mandiri mereka akan berpengaruh pada tingkah laku dan perubahan ke arah yang lebih baik dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Peran hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan siswa dan kualitas semata, akan tetapi hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar. Di samping itu, MTsN 1 Tulungagung menyediakan sarana perpustakaan agar dapat meningkatkan minat baca siswa karena semakin banyak membaca, siswa akan semakin paham tentang hal-hal yang dirasa belum jelas, dengan banyak membaca sumber belajar tentunya siswa memanfaatkannya dengan baik, maka akan menambah keilmuan siswa pula. Maka, diperlukan adanya perpustakaan dan minat baca yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 81,2% variasi nilai hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor minat baca di perpustakaan. Hasil belajar merupakan salah satu pencapaian dalam belajar

yang tidak akan terlepas dari beberapa faktor. Hal ini sebagaimana pendapat dari Djamarah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor *intern* (faktor dalam diri siswa) yaitu fisiologis dan psikologis, contohnya kondisi fisik, minat, sedangkan faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yaitu lingkungan dan instrumental, contoh lingkungan sekolah, sarana perpustakaan.¹¹⁰ Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Salah satunya adalah kesehatan jasmani, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan berpengaruh positif terhadap kegiatan individu. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku dan mental, misalnya seorang siswa memiliki minat untuk membaca pelajaran Fiqih di perpustakaan. Faktor lingkungan berhubungan dengan terbentuknya kepribadian seseorang misalnya, lingkungan sekolah dapat dilihat pada interaksi antara siswa dengan guru atau pustakawan maka terbentuklah adanya kerja sama. Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang dengan hasil belajar yang diharapkan, misalnya sarana perpustakaan, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah semua bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada siswa.

Kegiatan belajar sangat erat hubungannya dengan membaca, karena semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan buku-buku yang harus dibaca siswa serta dengan membaca siswa akan memperoleh

¹¹⁰ Yudha, *Motivasi Berprestasi...*, hal. 36.

informasi yang membantunya dalam kegiatan belajar di sekolah. Minat baca yang tinggi pada diri siswa akan memungkinkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, karena dalam perpustakaan tersimpan buku dan bahan pustaka lain yang dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa yang tidak memiliki buku-buku pelajaran dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Buku-buku dan bahan pustaka lain dapat dijadikan sumber informasi yang diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adanya perpustakaan di sekolah dan minat baca yang tinggi pada siswa, maka akan mendukung hasil belajar yang optimal. Semakin baik pemanfaatan perpustakaan dan minat baca, maka semakin baik pula hasil belajar siswa sebaliknya apabila pemanfaatan perpustakaan dan minat baca rendah maka hasil belajar siswa menurun. Hal ini sesuai dengan skripsi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Kurnia Sari Hidayah (2016) dengan judul *Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Baca, dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten*, yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar, minat baca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara

pemanfaatan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.